

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan di puskesmas berfokus pada masyarakat dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dengan memudahkan jangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu (Kemenkes RI, 2019). Setiap pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat salah satunya dibidang penyelenggaraan rekam medis. (Simanjuntak & Sirait, 2018).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki fungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Proses pengolahan rekam medis meliputi *Assembling, Coding, Indeksing, Analising dan Filing* (Aprilia, D.K.A., Nurmawati, I., & Wijayanti, A, 2020).

Salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) unit pengolahan rekam medis, yaitu *filing* atau ruang penyimpanan yang merupakan tempat khusus untuk penyimpanan rekam medis. Bagian *filing* bertanggung jawab dalam proses

pengelolaan rekam medis, dengan salah satu kegiatannya adalah melakukan retensi dan pemusnahan rekam medis (Gunawan dan Widyawati, 2022). Retensi rekam medis merupakan kegiatan mengurangi berkas rekam medis dari rak penyimpanan aktif ke in-aktif dengan penentuan jangka waktu masa penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis. Proses retensi dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektifitas pelayanan pada pasien (Amin dkk, 2019).

Retensi bertujuan untuk mengurangi jumlah rekam medis yang semakin bertambah, menyelamatkan rekam medis yang bernilai guna tinggi serta mengurangi rekam medis yang tidak bernilai guna atau bernilai guna rendah. Rekam medis yang dipertahankan dan bernilai guna tinggi antara lain ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, dan lembar kematian (Jinan dan Permatasari, 2018). Apabila tidak dilakukan retensi maka akan menyebabkan penumpukan rekam medis di ruang penyimpanan dikarenakan jumlah berkas rekam medis yang bertambah sesuai dengan jumlah kunjungan pasien. Selain itu formulir disimpan dalam waktu yang relatif lama rentan terhadap kerusakan dan hilangnya data sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan membutuhkan pencarian yang lama. (Rohman dkk, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2022 di Puskesmas Cisadea, didapatkan informasi bahwa pada tahun 2022 sudah dilakukan retensi pada rekam medis pasien. Kegiatan retensi di

puskesmas Cisadea masih dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan pencatatan di buku retensi yang berisi nomor rekam medis, nama, diagnosa dan kode ICD serta tanggal kunjungan terakhir sesuai dengan formulir resume medis pasien. Formulir resume medis tidak diambil dan disendirikan pada ruang terpisah untuk rekam medis in-aktif. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan standart yang ada dimana rekam medis yang memiliki nilai guna harusnya diambil dan disimpan dalam penyimpanan in-aktif. Pada tahun 2023 di Puskesmas Cisadea sudah dilakukan pengambilan pada resume medis pasien untuk disimpan namun masih terdapat permasalahan dalam implementasinya yaitu jika petugas membutuhkan data tersebut maka membutuhkan waktu yang lama dalam mencari. Selain itu formulir resume medis pasien juga beresiko sobek dan rusak karena tidak ada penyimpanan khusus atau rak khusus untuk menyimpan rekam medis in-aktif. Proses pencitraan (*imaging*) penting dilaksanakan untuk upaya penyelamatan lembar rekam medis yang masih bernilai guna. Formulir rekam medis yang bernilai guna harus diabadikan untuk kepentingan puskesmas baik disimpan secara *hard file* ataupun melalui pencitraan *imaging* seperti scanner. Adapun tujuan dilakukan pencitraan *imaging* pada formulir yang bernilai guna yaitu apabila data tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu, petugas dapat mencari dengan mudah dan cepat serta dapat dicetak kembali.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan ataupun kendala pada kegiatan retensi yang dilakukan secara manual di puskesmas Cisadea yaitu melaksanakan kegiatan

retensi secara digital berbasis *platform* menggunakan salah satu layanan dari *google* yaitu *google* formulir sebagai pengganti *scanner* dengan menggunakan handphone sebagai alat untuk mengambil gambar resume medis pasien yang akan dilakukan retensi dan disimpan pada *google drive*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembuatan Platform Retensi Dokumen Rekam Medis Berbasis *Google* Formulir di Puskesmas Cisadea”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembuatan platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuatan platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea.
2. Menentukan desain platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea.

3. Mengimplementasikan platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea
4. Melakukan evaluasi platform retensi dokumen rekam medis berbasis *google* formulir di Puskesmas Cisadea

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis secara keilmuan dalam jurusan rekam medis, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pembuatan platform rekam medis berbasis *google* formulir.

1.4.2 Manfaat Praktis (Guna Laksana)

- a. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi puskesmas, dapat memberikan masukan kepada puskesmas tentang fungsi manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di unit rekam medis dan dapat memberikan gambaran sebagai masukan perbaikan baik dalam melengkapi kekurangan pada pelaksanaan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan.